

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peserta didik adalah aset yang sangat berharga bagi penerus bangsa ini. Perkembangan pola dan gaya hidup manusia seiring dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, mudahnya mengakses situs yang terdapat di dunia maya, perkembangan moral manusia semakin pesat dan merajalela, maka tantangan yang dihadapi peserta didik tentunya semakin kompleks dan berat. Hal ini jika tidak diimbangi dengan keimanan peserta didik yang kuat serta pembiasaan perilaku religius oleh peserta didik, maka akan merusak karakter peserta didik dan akan semakin terjerumus ke ranah negatif.

Sarana utama yang digunakan oleh pendidik dalam menanamkan perilaku religius peserta didik adalah melalui pendidikan. Perilaku religius adalah suatu bentuk sikap dan perbuatan yang dikerjakan dan mencerminkan pribadi keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama islam. Implementasi penanaman nilai religius ini diharapkan mampu membentuk kepribadian muslim anak didik. Pendidikan selain mencakup proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan juga merupakan proses yang sangat strategis dalam menanamkan nilai dalam rangka membentuk pribadi muslim anak.²

²Zaenudin, *Akidah Akhlak*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung press, 2014), hlm. 121

Pendidikan mempunyai tempat istimewa dan telah menjadi bagian terpenting dalam membangun kualitas hidup manusia. Adanya pendidikan yang baik pula secara tidak sengaja dapat merubah kualitas hidup manusia sendiri.

Adapun jaminan mendapatkan pendidikan yang berkualitas adalah hak setiap warga negara Indonesia, sebagaimana yang telah tertuang pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, bahwa : “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.³ Keadaan tersebut, pemerintah berusaha mengajak seluruh elemen pendidikan untuk bekerjasama mewujudkan cita-cita tersebut.

Menurut Faturrahman dan Sulistyorini dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu wadah untuk mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.⁴ Sebab tanpa adanya pendidikan, pada umumnya manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi sebelumnya, yang telah tertinggal baik dari segi kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya.

Salah satu untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dapat dilakukan penanaman nilai-nilai *akhlak Islamiyah* melalui pendidikan agama Islam. Adapun tujuan pendidikan agama Islam sendiri menurut

³Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, Pasal 5, Ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm.1

Tafsir adalah siswa dibentuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Sedangkan manusia bertaqwa disini adalah manusia yang mampu menjalankan ajaran Islam secara *kaffah*, sehingga dalam dirinya mencerminkan akhlak yang tinggi dan sebagai bekal hidup di dunia sampai mencapai keberhasilan di akhirat kelak.⁵

Sebagaimna salah satu urgensi pendidikan dapat dilihat melalui Surah AL-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ.....

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan."⁶

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa kedudukan orang berilmu lebih mulia di sisi Allah swt. Adapun yang dimaksud ilmu disini adalah mendekatkan dirinya kepada Allah, tidak semata-mata untuk kepentingan dunia. Bahkan Allah akan meninggikan derajat mereka yang berilmu, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Adapun secara keseluruhan dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Proses pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan interaksi antara guru dan anak didik dengan berbagai

⁵Taubah, Mufatihatur. "Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3.1 (2015): 109-136.

⁶Al-Qur;an dan Terjemah, Kementerian Agama RI

komponen yang memengaruhinya. Proses pembelajaran ini dapat dimulai sejak tumuruning wiji atau saat turunnya benih kehidupan.⁷

Sebagaimana kaitannya tentang pendidikan, Nabi Muhammad saw telah bersabda :

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian sampai meninggal dunia”.
HR Bukhari.

Hadits tersebut menjelaskan tentang kewajiban manusia untuk menuntut ilmu seumur hidupnya. *Long life education* (pendidikan seumur hidup) dimulai sejak turunnya benih kehidupan sampai ajal menjemput.

Setiap proses pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan.⁸ Sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Mereka harus saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik satu sama lain agar tercipta suasana belajar yang harmonis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Tanpa keterlibatan guru yang aktif, pendidikan kosong akan materi, esensi dan substansi. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi misi dan kekuatan finansial, selama guru pasif, maka kualitas pendidikan akan merosot tajam. Sebaliknya selemah

⁷Supriyono, Supriyono. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd." *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2.1 (2018): 43-48.

⁸Pahlawati, Eny Fatimatuszuhro. "Kompetensi Guru dan Implementasinya dalam Pembelajaran." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 4.1 (2019): 25-41.

kurikulum, visi misi dan kekuatan finansial, jika gurunya inovatif, progresif dan produktif, maka kualitas pendidikan akan maju pesat.

Proses pembelajaran pada umum hanya menghasilkan segelintir siswa yang berhasil, sementara sebagian besarnya kurang tertangani dengan baik. Menyadari kondisi tersebut seyogyanya lembaga pendidikan utamanya guru harus memiliki strategi tertentu untuk meningkatkan pembelajarannya. Sehingga pada akhirnya dapat membantu siswa menemukan makna dalam pembelajaran dengan cara menghubungkan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya diperkaya dengan seperangkat metode dan teknologi pembelajaran yang relevan dan efektif, agar mampu mengakomodasi keberagaman siswa.

Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi adalah beberapa wujud keberhasilan dalam pendidikan. Sebab dengan kemajuan itu menandakan bahwa bangsa tersebut telah mendapatkan pencerahan pengetahuan melalui beberapa proses yang telah dilaksanakan. Akan tetapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi timpang bila tidak diimbangi dengan akidah dan akhlak yang baik. Akidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.⁹

⁹Dalimunth, Sehat Sultoni. *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*. (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm.7

Sedangkan, menurut Edidarmo dan Mulyadi menjalskan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa memerlukan pikiran. Akidah sebagai dasar pembentukan akhlak. Akidah tauhid merupakan sumber kekuatan yang melahirkan akhlak yang baik. Akhlak yang baik sebagai dasar pembentukan keluarga yang baik. Untuk mendapatkan generasi muda yang beraqidah dan berakhlak mulia, diperlukan adanya pendidikan, pembentukan, dan penanaman nilai-nilai *akhlaqul karimah*. Disinilah letak pentingnya pembelajaran *Akidah Akhlak*. Berkaitan dengan pentingnya akhlak yang tertuang dalam Al-Qur'an:

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِّنْ إِمْلَاقٍ ۚ نَحْنُ نَزَرُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۚ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap orang tuamu, dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan, kami akan memberi rizki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak diantaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan suatu sebab yang benar. Demikian itu diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya)." (QS. Al-An'am: 151)¹⁰

¹⁰Al-Qur'an dan Terjemah, Kementerian Agama

Ayat di atas menunjukkan bahwa hal yang disampaikan berkaitan dengan sikap moral yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan oleh manusia. Jelas bahwa manusia dalam hidup didunia harus mempunyai sikap perilaku yang baik karena hanya orang-orang yang tidak baiklah yang berani melanggar perintah Allah serta tidak mempunyai akhlak yang karimah.

Pembelajaran akhlak adalah suatu usaha belajar mengenai tingkah laku. Seseorang mempelajari pengetahuan tentang *akhlak* diharapkan mengetahui dan memahami serta menyadari perbedaan antara *akhlak* yang baik dan yang buruk. Sehingga pada akhirnya dapat memperbaiki tingkah lakunya kearah yang lebih baik. Pembelajaran *akhlak* diharapkan selalu dikembangkan agar siswa yang menerima pelajaran akidah *akhlak* dapat memahami, kemudian mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung.

Adapun usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran *Akidah Akhlak* tersebut, perlu adanya kondisi belajar yang lebih maju dan menarik. Orientasi utama di dalam mewujudkan tujuan belajar diatas sangat dipengaruhi oleh fungsi dan peranan dari metode dan sumber belajar yang sesuai. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kondusif, lancar, tertib, dan terkendali nantinya dapat mengarah pada pencapaian tujuan yang optimal.

Oleh karena itu, seiring proses kehidupan yang selalu mengalami perubahan, maka kualitas pembelajaran *akidah akhlak* juga harus selalu ditingkatkan. Dengan adanya strategi khusus dalam meningkatkan pembelajaran, diharapkan dapat memajukan kualitas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Semakin dalam pemahan siswa terhadap materi pembelajaran akhlak, maka akan semakin kuat pula dorongan kesadaran untuk berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada saat magang satu dan dua di MTs NU Kota Blitar, sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di lingkungan pondok pesantren. Kehadiran lembaga ini, bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia dan nantinya mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Adapun alasan lain mengapa peneliti memilih kelas 7 di MTs NU Kota Blitar sebagai objek penelitian karena penanaman akhlak yang baik adalah ditanamkan sejak dini, sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru aqiqah akhlak di sekolah tersebut, bahwa :

“Sekolah ini yang notabene berada dilingkungan pondok harus memaksimalkan penanaman akhlak kepada santri sejak awal, yaitu pada saat masih kelas 7, karena disini juga banyak santri yang

¹¹Observsi pendahuluan, 23 Mei 2021

sekolah dasarnya berasal dari SD dan masih baru mengenal ajaran-ajaran agama Islam”.¹²

Sedangkan, sekolah disini guru pendidikan agama islam, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlaq juga memiliki strategi khusus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak. Meskipun berada di bawah naungan pondok pesantren, sekolah disini seperti pada pembelajaran akidah akhlak tidak hanya menjelaskan dengan metode ceramah dan tanya jawab saja, melainkan juga memberdayakan metode yang lebih variatif seperti : Praktek mengamalkan isi materi pembelajaran, *Information search*, presentasi, diskusi kelompok dan lain-lain.¹³

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut untuk mendeskripsikan permasalahan di atas, adapun penelitian ini berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak pada Kelas VII di MTs NU Kota Blitar 2021-2022”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada Stategi Guru dalamm Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak pada Kelas VII di MTs NU Kota Blitar. Adapun pertanyaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

¹²Wawancara pendahuluan, bersama guru Akidah akhlak kelas 7 MTs NU Kota Blitar, 23 Mei 2021

¹³Observsi pendahuluan, 23 Mei 2021

1. Bagaimana Strategi Ekspositori Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak pada Kelas VII di MTs NU Kota Blitar ?
2. Bagaimana Strategi Inkuiri Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak pada Kelas VII di MTs NU Kota Blitar ?
3. Bagaimana Strategi Kooperatif Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak pada Kelas VII di MTs NU Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk memaparkan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Strategi Ekspositori Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak pada Kelas VII di MTs NU Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan Strategi Inkuiri Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak pada Kelas VII di MTs NU Kota Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan Strategi Kooperatif Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak pada Kelas VII di MTs NU Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan peneliti ini, terbagi dalam dua kategori yakni kegunaan secara teoritis dan praktis. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa berguna untuk menambah kanzah keilmuan dalam pendidikan agama Islam terutama yang terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak serta memberikan tambahan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas manajemen di lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MTs NU Kota Blitar

Sebagai evaluasi bagi pihak sekolah, untuk lebih meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak dan pijakan dalam langkah-langkah yang akan dijalankan oleh sekolah dimasa yang akan datang.

b. Bagi Para Guru MTs NU Kota Blitar

Diharapkan mampu memberikan semangat motivasi dalam meningkatkan profesionalisme dan keterampilannya berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah serta sebagai evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Bagi Peserta Didik MTs NU Kota Blitar

Dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang lebih konseptual dan bermakna dalam membangun pengetahuan, pemikiran, dan pemahaman yang sistematis, sebagai bahan intropeksi dalam pengajaran untuk lebih bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan terutama

pendidikan akhlak, serta memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi tambahan serta untuk bahan pertimbangan sebagai penelitian terdahulu tentang pembahasan peningkatan kualitas pembelajaran akidah akhlak.

E. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini, terbagi dalam dua kategori yakni penegasan secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Startegi Guru

Strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.¹⁴

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

¹⁴Kusumawati, Naniek, and Endang Sri Maruti. *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika, 2019.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antar guru dan siswa.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Dengan begitu setiap individu akan saling membantu, mereka akan memiliki motivasi untuk keberhasilan kelompok sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.¹⁵

b. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas.¹⁶

¹⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet. V, hal. 189-191

¹⁶Aliansyah, Muhammad, and Oyoh Bariah. "Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 10995-11002.

c. Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini akidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak pada Kelas VII di MTs NU Kota Blitar.”, adalah suatu rencana yang digunakan guru akidah akhlak di MTs NU Kota Blitar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak. Meningkatkan pembelajaran dalam hal ini yaitu: meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran akidah akhlak agar nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar,

¹⁷Mumtahana, Lusia, Hepi Ikmal, and Ayu Afita Sari. "Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Lempar Dadu Dan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq." *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 2.1 (2022): 1-6.

daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I, peneliti menguraikan konteks penelitian pada penelitian, fokus penelitian yang berupa rumusan penelitian dalam penelitian ini, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang terbagi dalam kegunaan secara teoritis dan praktis, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian (bila diperlukan), penegasan istilah yang terbagi menjadi penegasan secara konseptual dan secara operasional dan ditutup dengan sistematika pembahasan penelitian.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab II, peneliti akan memuat berbagai uraian mengenai tinjauan pustaka melalui literatur-literatur yang memuat *grand theory*, penelitian terdahulu yang telah menghasilkan berbagai teori, nantinya digunakan sebagai acuan pembahasan dalam melakukan penelitian dan paradigma penelitian yaitu cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas, selain itu paradigma berisi tentang eperangkat keyakinan dasar sebagai sistem filosofis utama, induk atau payung yang merupakan konstruksi manusia (bukan konstruksi agama) yang memandu manusia dalam penelitian ilmiah untuk sampai pada kebenaran realitas dalam disiplin ilmu tertentu.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III, peneliti akan memuat rancangan penelitian yang menjelaskan mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahaptahap penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab IV, peneliti akan memuat penjabaran data lalu diuraikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Uraian data diperoleh dari pengamatan peneliti di lapangan, hasil wawancara dengan informan, juga berbagai informasi lain yang didapat peneliti sesuai prosedur pengumpulan data yang digunakan. Temuan yang dihasilkan peneliti akan disajikan dengan bentuk motif, kecenderungan, sistem, identifikasi dan tipologi.

5. BAB V PEMBAHASAN

Pada bab V, peneliti akan memuat keterkaitan antara pola temuan, kategori temuan, dimensi temuan, posisi temuan, teori yang ditemukan oleh peneliti terhadap berbagai teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu, intepretasi temuan sekaligus penjelasan mengenai teori yang ditemukan peneliti di lapangan dan penjelasan implikasi-implikasi yang lebih luas dalam kajian penelitian.

6. BAB VI PENUTUP

Pada bab VI, peneliti akan memuat kesimpulan berupa temuan inti yang mencerminkan makna dari temuan-temuan penelitian sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan memuat saran atau rekomendasi yang dibuat peneliti berdasarkan hasil temuan, berbagai pertimbangan peneliti, saran yang ditujukan kepada lembaga yang menjadi objek atau subjek penelitian, kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan dan melanjutkan penelitian dengan mengambil topik sama.

7. LAMPIRAN BELAKANG

Adapun lampiran belakang didalamnya memuat profil madrasah yang diteliti, instrument penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, hasil transkrip wawancara, hasil transkrip observasi, dan hasil dokumen yang berupa foto wawancara, foto kegiatan pembelajaran, rpp pembelajaran, surat izin penelitian, surat selesai penelitian, form konsultasi bimbingan skripsi, surat selesai bimbingan dan terakhir ditutup dengan biografi peneliti.